

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha sadar setiap manusia untuk mendapatkan pengetahuan baik secara teoritis atau praktek secara langsung. Dengan pendidikan dapat mengendalikan manusia demi mendapatkan taraf hidup yang lebih layak dan merata. Untuk itu, setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan cita-cita negara. Maka, pemerintah wajib memfasilitasi setiap warga negaranya untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Ini diperkuat dengan aturan pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 Pasal 12 Ayat 3 bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota wajib mengupayakan agar setiap warga negara Indonesia usia wajib belajar mengikuti program wajib belajar 9 tahun. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam memberikan akses pendidikan yang setara dan memadai bagi seluruh lapisan masyarakat. Artinya, setiap manusia harus mengikuti pendidikan baik formal maupun non formal.

Pembelajaran pertama kali yang diterima oleh seseorang anak berasal dari orang tua, dan peran orang tua dalam membentuk karakter dan kebiasaan belajar sangat krusial. Ketika orang tua mendidik anak-anak mereka dengan cara yang mendorong kemandirian, ini akan membantu anak-anak menjadi mandiri dalam mengurus dan memenuhi kebutuhan diri mereka sendiri ketika mereka semakin dewasa.

Setiap orang tua memiliki pendekatan unik dalam mengasuh anak, dan cara mereka mendidik anak-anak akan membentuk karakter, nilai-nilai, dan kebiasaan yang akan mempengaruhi masa depan anak-anak. Keputusan ini dapat memengaruhi akses anak-anak terhadap pendidikan yang berkualitas dan pengembangan akademis mereka. Karena setiap keluarga memiliki nilai, tradisi, dan harapan yang berbeda, teladan orang tua mencerminkan warisan budaya yang diwariskan kepada generasi mendatang. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami berbagai pilihan pendidikan yang tersedia dan memilih yang terbaik sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak-anak mereka.

Berbagai macam kebutuhan dan potensi tersebut setidaknya di dapat anak melalui pembelajaran yang diterima dari orang tua yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan nilai-nilai, keterampilan emosi, dan pola pikir yang akan membantu anak-anak mereka dalam menghadapi masa depan. Menurut Nadhifah dan Khamdun (2021:92), pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina dan mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses dalam menjalani kehidupan.

Orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam menjadikan anak menuju kesuksesan dalam kehidupannya kelak. Yang artinya, pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dapat mempengaruhi dari hasil belajar anak tersebut, dengan interaksi/komunikasi yang lancar dengan anak, arahan yang diberikan oleh orang tua dalam belajar anak, serta pemberian dukungan terhadap belajar anak dapat mempengaruhi dari hasil belajarnya. Menurut Wulandari (2021:9), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan

tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa hasil belajar merujuk pada kompetensi atau kemampuan khusus yang berhasil diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Keterampilan tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu keterampilan kognitif (kemampuan berpikir dan sikap), keterampilan afektif (emosi dan sikap), dan keterampilan psikomotor (keterampilan fisik dan gerak). Dengan kata lain, hasil belajar tidak hanya mencakup penguasaan materi atau pengetahuan saja, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap dan keterampilan fisik yang dapat membentuk peserta didik secara utuh. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan saja, namun juga mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setiap individu.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari pola asuh orang tua yang bervariasi akan menimbulkan dampak yang berbeda dalam setiap keluarga. Cara pengasuhan orang tua pastinya akan berbeda-beda karena pola asuh orang tua berkaitan tentang cerminan perilaku orang tua saat berinteraksi kepada anaknya.

Berdasarkan kajian peneliti di SMA Negeri 3 Muaro Jambi, terutama pada kelas X ekonomi yang terdiri dari 7 kelas dengan total 242 siswa, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis keterkaitan antara informasi yang terkumpul dan hasil belajar siswa. Tabel di bawah ini mencerminkan capaian hasil belajar mata pelajaran ekonomi untuk kelas X selama Tahun Ajaran 2023/2024, yaitu.

Tabel 1
Rekapitulasi Pembelajaran Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi SMA
Negeri 3 Muaro Jambi

Kelas	KKM						Jumlah (Siswa)
	<75	%	=75	%	>75	%	
X.1	10	27,02	6	16,21	21	56,75	37
X.2	15	41,67	5	13,89	16	44,44	36
X.3	16	44,44	3	8,33	17	47,22	36
X.4	20	55,56	6	16,67	10	27,78	36
X.5	18	60	3	10	9	30	30
X.6	19	61,29	5	16,12	7	22,58	31
X.7	15	41,67	2	5,56	19	52,78	36
Total	113	46,69	30	12,39	99	40,91	242

Sumber: Informasi ini disampaikan langsung oleh para pendidik yang mengajar mata pelajaran ekonomi di tingkat kelas X SMA N 3 Muaro Jambi, dalam konteks Tahun Ajaran 2023/2024.

Dari data yang tertera pada tabel di atas, terlihat bahwa dari total 7 kelas di kelas X SMA Negeri 3 Muaro Jambi dengan jumlah siswa sebanyak 242, sekitar 46,69% dan 40,91% dari mereka tidak mencapai ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya tingkat kelulusan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya keberlanjutan dalam metode belajar, dimana sejumlah siswa tidak memiliki pola belajar yang teratur. Selain itu, terdapat indikasi kejenuhan pada sebagian siswa selama proses pembelajaran.

Banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Mereka menganggap bahwa mereka telah memberikan yang terbaik bagi anaknya, Tetapi tanpa mereka sadari, pada kenyataannya mereka telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya. Mereka banyak menuntut

anak untuk melakukan seperti yang mereka inginkan, yang membuat anak kehilangan waktu bermainnya.

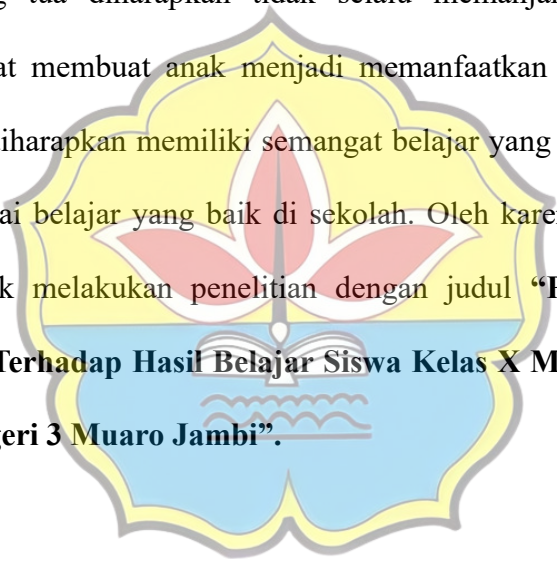
Masih terdapat sejumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal (KKM). Artinya, sebagian siswa tidak mencapai tingkat prestasi yang diinginkan sesuai standar yang ditetapkan oleh kurikulum atau manajemen pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya lebih memperhatikan hasil belajar siswa, serta pengembangan strategi atau intervensi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar memenuhi atau melampaui standar KKM yang telah ditetapkan.

Pola asuh yang dilakukan orang tua kemungkinan besar akan menciptakan suasana dimana anak merasa kurang diperhatikan dan dibatasi dalam mengekspresikan kebebasannya. Kondisi ini berdampak buruk pada tumbuh kembang anak, karena perasaan kurang perhatian dan dibatasi dapat berdampak pada kesehatan emosional dan psikologis anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan perhatian dan ruang bagian anak untuk berkembang dan mengekspresikan jati diri serta kebebasannya.

Masih ada orang tua yang menerapkan pendekatan yang sangat ketat terhadap anak-anak mereka (*strict parents*). Akibatnya, para siswa ini mengalami keterbatasan yang signifikan dalam partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. Sikap yang berlebihan ini dapat berdampak buruk bagi siswa, karena menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang seharusnya menjadi sarana penting bagi pengembangan sosial, keterampilan, dan potensi pribadi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar kemajuan belajar dan kendala yang di alami siswa dalam belajar dapat di atasi dengan baik, pendidik setelah orang tua di rumah hendaknya memperhatikan perkembangan siswa terutama yang mempunyai kesulitan dalam belajar, memberikan perhatian kepada anak yang tepat memberikan pola asuh yang benar, serta memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan positif agar anak dapat mengembangkan nilai belajarnya yang dimiliki dalam dirinya.

Orang tua diharapkan tidak selalu memanjakan anak karena hal tersebut dapat membuat anak menjadi memanfaatkan untuk hal yang tidak baik, siswa diharapkan memiliki semangat belajar yang tinggi, sehingga dapat mencapai nilai belajar yang baik di sekolah. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajar Ekonomi Di SMA Negeri 3 Muaro Jambi”**.



1.2 Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka penulisan mampu mengklasikan beberapa identifikasi masalah berdasarkan fakta, sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang niainya di bawah standar KKM.
2. Pola asuh yang dilakukan orang tua dapat membuat anak merasa kurang mendapat perhatian dan merasa dibatasi dalam mengekspresikan kebebasannya.
3. Pola asuh orang tua yang cenderung otoriter.
4. Masih terdapat orang tua yang terlalu mengekang siswa (*strict parents*).
5. Masih terdapat orang tua yang kurang peduli terhadap pembelajaran selain di sekolah.
6. Masih terdapat orang tua yang kurang mengapresiasi terhadap capaian yang telah dicapai oleh siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari indentifikasi masalah diatas peneliti dapat diketahui batasan masalah dari mencakup aspek-aspek spesifik yang dianalisis dalam kaitannya dengan pola asuh orang tua dalam meningkatkan hasil belajar kelas X SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Adapun batas masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang niainya di bawah standar KKM.
2. Masih kurangnya pola asuh orang tua.

1.4 Rumusan Masalah

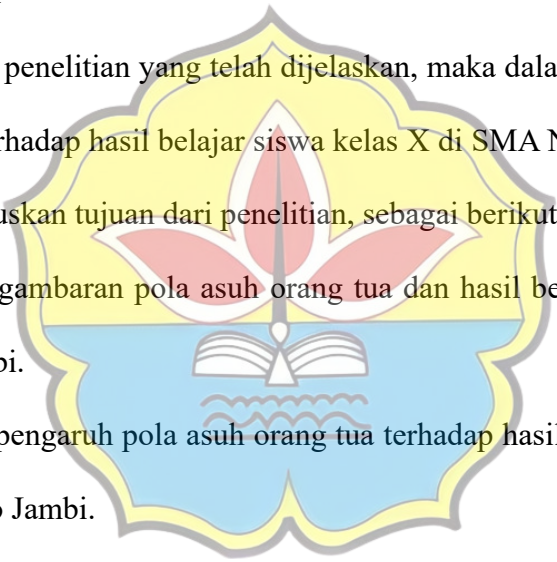
Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka dalam penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Sehingga dapat rumusan masalah di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 3 Muaro Jambi?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN 3 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Sehingga dapat dirumuskan tujuan dari penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa di kelas X SMA 3 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Muaro Jambi.



1.6 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti yang ingin memperkaya variabel pola asuh dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Muaro Jambi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah tentang pentingnya pola asuh siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh pola asuh orang tua dalam meningkatkan hasil belajar yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan pembinaan terhadap siswa di SMA Negeri 3 Muaro Jambi
3. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang sikap yang harus diambil dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan pembinaan terhadap anaknya di rumah.
4. Bagi siswa, mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa bahwa untuk meningkatkan hasil belajar banyak faktor yang mendukungnya.
5. Bagi peneliti, diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pola asuh orang tua, dan hasil belajar.